

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman, media sosial semakin berkembang, informasi dapat semakin mudah didapatkan. Gaya hidup dari segi fasilitas pelayanan, fasilitas hiburan, dan kebutuhan lainnya semakin maju. Begitu juga dengan kebutuhan para orang tua, khususnya orang tua yang baru memiliki bayi. Memiliki bayi, merupakan hal berharga dalam hidup yang membahagiakan, namun sayang momen ini sangat cepat berlalu, maka pada momen ini orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, bahkan dari sebelum dilahirkan. Salah satu hal yang dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuh kembang bayinya adalah dengan *baby spa*.

Bayi membutuhkan spa karena berpengaruh positif terhadap pertumbuhan, perkembangan, kesehatan bayi, dan hubungan orang tua dan anak. *Baby spa* ini penting, terutama untuk bayi usia 3 bulan sampai 2 tahun, karena setelah lahir sampai usia 3 tahun, sel-sel bayi berkembang dengan sangat cepat hingga miliaran sel. Bukti pendahuluan menunjukkan terapi air atau berenang bermanfaat dalam pertumbuhan dan perkembangan, sambil memperhatikan aspek rekreasi bagi si kecil (Ikatan dokter anak Indonesia, 2015). Secara umum manfaat *baby spa* adalah menciptakan rasa senang dan meningkatkan ikatan bayi dengan orang tua.

Orang tua pada era ini haruslah cerdas memilah informasi dari media sosial, khususnya informasi dalam hal *baby spa* untuk tumbuh kembang bayi, maka hal ini memerlukan tempat khusus agar dapat dengan tepat menerapkannya dengan tangan ahli yang bersertifikasi, juga baik bila dalam lokasi tersebut tidak hanya menyediakan fasilitas *baby spa* saja, namun juga adanya fasilitas pendukung lainnya untuk memudahkan para orang tua masa kini.

Baby house dalam Bahasa Inggris, artinya dalam kamus Bahasa Indonesia adalah rumah bayi. Rumah bayi dapat berisi segala hal yang menyangkut tentang bayi, dan merupakan salah satu tempat yang dapat dikunjungi oleh orang tua yang baru memiliki bayi, dan bayinya. *Baby house* menyediakan berbagai fasilitas untuk bayi, salah satunya adalah fasilitas *baby spa*. Namun disayangkan *baby house* pemberi fasilitas khusus bayi dan orang tuanya sering kali hanya memperhatikan fasilitas dan pelayanan, sehingga kurang memperhatikan interior yang aman nyaman namun tetap estetik. Kekurangan lainnya banyak dari *baby house* hanya memiliki satu atau sedikit fasilitas didalamnya, seperti hanya menyediakan ritel penjualan pakaian bayi ataupun fasilitas untuk *baby spa* saja, maka pada perancangan kali ini, ingin pula mewujudkan *baby house* dengan berbagai fasilitas didalamnya sehingga memudahkan orang tua.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Perkembangan fasilitas ibu dan bayi dapat dibilang masih sangat jarang ditemui. Fasilitas rumah bayi yang berlandaskan toko retail perlengkapan bayi sudah banyak dan mudah, namun *baby house* untuk *baby spa and care* masih sedikit, apalagi untuk beberapa fasilitas dalam satu tempat yang sama, yang dapat mempermudah sang ibu dan bayinya.

Baby house dengan fasilitas *baby spa* mengangkat dari keresahan akan kebutuhan orang tua yang baru memiliki bayi, biasanya mereka kesulitan untuk cara – cara mengasuh bayinya, terutama untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi agar semakin baik. 30% dari ibu yang baru memiliki bayi, biasanya tidak tahu apa yang harus mereka lakukan untuk bayinya, dan 70% sudah memahami namun tetap membutuhkan bantuan orang ahli (hasil studi observasi, Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi Dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum).

Selain memperhatikan pelayanan sebaiknya juga memperhatikan desain interior yang ada karena mempengaruhi kualitas *baby house* pula, seperti halnya

penggunaan warna. Penggunaan warna dapat mempengaruhi kenyamanan salah satunya kenyamanan emosi, terutama pada bayi yang masih sangat sensitive dapat menjadi masalah bila menggunakan warna – warna yang tidak sesuai. Sebaliknya warna yang sesuai akan membuat nyaman dan betah, pada bayi juga orang tuanya.

Desain interior yang nyaman juga dapat tercipta dari konsep yang sesuai dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada perancangan ini akan diterapkan konsep “Spirit of the Stork” sehingga dapat menghasilkan desain yang baik bagi bayi seperti keamanan materialnya, menghadirkan profesionalitas, organisasi ruang yang memudahkan, kebersihan lingkungan, dengan tidak lupa menghadirkan estetika, sehingga membuat betah, nyaman, dan orang tua dapat datang kembali untuk memberi kebutuhan bayinya.

1.3 IDE / GAGASAN MASALAH

Perancangan ini ingin mewujudkan *Baby House* yang berdasar pada *baby spa and care* yaitu fasilitas utamanya adalah spa, ditambah dengan fasilitas pendukung kebutuhan bayi lainnya. Fasilitas pendukung tersebut seperti *baby photography*, ritel, café, tempat workshop untuk orang tua, dan lain sebagainya. Selain memperhatikan berbagai pelayanan, desain interior juga menjadi fokus utama, seperti dengan memperhatikan warna – warna yang akan digunakan. Rancangan desain akan menggunakan konsep “Spirit of the Stork” sehingga dapat menghasilkan desain yang baik bagi bayi seperti keamanan materialnya, menghadirkan profesionalitas, organisasi ruang yang memudahkan, kebersihan lingkungan, dengan tidak lupa menghadirkan estetika, sehingga membuat betah, nyaman, dan orang tua dapat datang kembali untuk memberikan kebutuhan bayinya.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan gagasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam hal perancangan interior sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *baby house* dengan fasilitas yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan secara fisik?
2. Bagaimana mendesain interior dengan menggunakan warna - warna yang baik bagi bayi ?
3. Bagaimana merancang *baby house* dengan konsep “Spirit of the Stork” sehingga dapat menghasilkan desain yang baik bagi bayi?

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Setelah merumuskan masalah, didapatkanlah tujuan yang ingin tercapai dalam perancangan interior fasilitas *baby house* sebagai berikut:

1. Menghadirkan fasilitas *baby house* dengan pelayanan yang cukup lengkap seperti terdapat baby spa, baby photography, ritel, café, juga tempat *workshop* bagi orang tua.
2. Menghadirkan desain interior dengan memperhatikan warna - warna yang baik bagi bayi.
3. Menciptakan interior *baby house* dengan konsep “Spirit of the Stork” sehingga dapat menghasilkan desain yang baik bagi bayi seperti keamanan materialnya, menghadirkan profesionalitas, organisasi ruang yang memudahkan, kebersihan lingkungan, dengan tidak lupa menghadirkan estetika, sehingga membuat betah, nyaman, dan orang tua dapat datang kembali untuk memberikan kebutuhan bayinya.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Fasilitas pada *Baby house* ini dapat memberikan solusi kebutuhan ibu dan bayinya khususnya di Kota Bandung. Ibu yang baru memiliki bayi akan terbantu dengan perawatan dan perlengkapan bayi yang disediakan. Kepedulian *baby house* kepada bayi sendiri dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, menambah keceriaan, merangsang gerak motorik, dan masih banyak manfaat

lainnya. *Baby house* dengan beberapa fasilitas di dalamnya ini, menyediakan kebutuhan bayi lainnya seperti baby photography, ritel, café, juga tempat *workshop* bagi orang tua.

Desain interior pada baby house yang memperhatikan warna menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap kenyamanan khususnya bayi yang masih sangat sensitive. Disamping itu penerapan konsep “Spirit Of The Strok” dapat menciptakan desain yang baik bagi bayi seperti keamanan materialnya, menghadirkan profesionalitas, organisasi ruang yang memudahkan, kebersihan lingkungan, dengan tidak lupa menghadirkan estetika, sehingga membuat betah, nyaman, dan orang tua dapat datang kembali untuk memberikan kebutuhan bayinya.

1.7 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Ruang lingkup perancangan ini adalah penciptaan *Baby House*, yang mengacu pada fasilitas *baby fun care*. Batasan rancangannya adalah sebagai berikut:

1. Lobby
2. Ruang tunggu
3. Ruang *baby spa*
4. Ruang *baby photography*
5. Area Ritel perlengkapan bayi
6. Area cafe *baby house*
7. Area bermain anak
8. Ruang serbaguna
9. Ruang staff
10. Ruang menyusui
11. Toilet

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mencapai laporan perancangan yang sistematis dan terarah, diperlukan sistematika penulisan yang jelas, untuk memudahkan merangkai laporan ini. Maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang proses pencarian ide dan gagasan dengan mengemukakan latar belakang masalah yang ada, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan proposal Tugas Akhir.

BAB II STUDI LITERATUR

Berisi tentang data - data literatur yang menjawab permasalahan serta standar-standar yang digunakan saat perancangan.

BAB III PROGRAM PERANCANGAN DAN DESKRIPSI PROYEK

Berisi penjelasan mengenai bangunan yang digunakan dalam perancangan dan programming perancangan yang akan dibuat.

BAB IV HASIL PERANCANGAN

Memaparkan hasil dari perancangan yang sudah dibuat.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil studi perancangan *baby house*.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat asal muasal referensi dan tolak ukur dalam studi perancangan *baby house*.